

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa terdiri atas beberapa tataran gramatikal antara lain frasa, klausa, dan kalimat. Kata merupakan tataran terendah dan kalimat merupakan tataran tertinggi. Begitu juga ketika mengarang atau menulis, kata merupakan kunci untuk membentuk karangan. Oleh karena itu, sejumlah kata dalam Bahasa Indonesia harus dimengerti agar ide maupun pesan seseorang dapat dimengerti. Mengarang merupakan buah pikiran melalui tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Orang harus belajar menulis karangan yang baik dan teratur. Keterampilan menulis ini mencakup keterampilan mengenai penggunaan pemilihan kata, penggunaan kata depan, penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan, penulisan kata dengan menggunakan singkatan, dan kerapian menulis siswa. Sering ditemui dalam karangan atau tulisan siswa terdapat kesalahan berbahasa. Oleh karena itu kesalahan berbahasa ini harus diminimalis.

Analisis kesalahan berbahasa menurut Crystal (dalam Markhamah dan Sabardila, 2010:54) adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginprestasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang sedang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori atau prosedur linguistik. Secara umum pengertian kesalahan berbahasa merupakan sisi cacat pada ujaran atau tulisan pelajar. Bila

tahap pemahaman siswa kurang, maka kesalahan sering terjadi, dan sebaliknya jika pemahaman semakin meningkat, maka kesalahan akan berkurang.

Pengajaran bahasa merupakan hal yang kompleks. Komplek maksudnya adalah mempelajari bahasa dari yang sederhana ke yang lebih rumit. Pengajaran bahasa dalam praktiknya tidak akan lepas dari kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan Berbahasa merupakan bentuk-bentuk penyimpangan bahasa yang dilakukan oleh pembelajar, sehingga menghambat kelancaran dalam berkomunikasi secara lisan maupun non lisan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun (Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, 2007:58).

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2007: 32) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. alat komunikasi manusia yang merupakan lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Secara sederhana bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis (Chaer, 2007: 4-5).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial, lingkungan sekolah, maupun lingkungan teman sepermainan. Melalui bahasa kita dapat menyatakan pendapat, perasaan, dan gagasan yang terkandung dalam pikiran kita terhadap orang lain. Bahasa

adalah alat komunikasi verbal sebagai media untuk menyampaikan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Memasuki usia sekolah, siswa mulai mengenal bahasa. Banyaknya lingkungan sekolah yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa daerah. Dewasa ini, banyak siswa masih menggunakan bahasa daerah dalam lingkungan sekolah ataupun ketika sedang bergaul. Oleh karena itu sering terjadi pencampuran bahasa di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk ujaran maupun tulisan. Selain itu kesalahan berbahasa lainnya adalah kesalahan ejaan, diantaranya penggunaan tanda baca titik dan koma, pemakaian kata, tulisan pada kata, dan pemakaian huruf capital. Menulis dipelajari siswa di lingkungan sekolah sejak pendidikan dasar. Memberdayakan kebiasaan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa perlu ditumbuhkembangkan. Menulis adalah jenis keterampilan berbahasa secara tertulis yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Menulis merupakan kegiatan yang kreatif dan ekspresif. Menulis, menurut Jakob Sumarjo dalam *Catatan Kecil Menulis Cerpen* (dalam Komaidi, 2011: 5) merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan.

Nurudin (2010: 4) mengemukakan menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Hal senada dikemukakan oleh Akhadiyah (2002: 2) menulis merupakan kegiatan mengekspresikan gagasan secara sistematis dan terstruktur. Menurut Tarigan

(dalam Kusmayadi, 2011: 2) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut..

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan seorang penulis menuangkan tentang apa yang berada di benak pikirannya. Misalnya mencurahkan tentang rasa cintanya, rasa bencinya, rasa sukanya, rasa kekagumannya, emosi, luapan amarahnya, rasa sedihnya, bahkan tentang pengalaman sedih dan senang yang pernah dialami dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu proses berfikir dan merenungkan pikiran secara ekspresif dalam bentuk wacana karangan

Dalam konteks tulisan, kesalahan berbahasa diakibatkan karena ketidaktelitian penulis dalam memilih kata-kata yang tepat dan sering mengabaikannya pentingnya penggunaan tanda baca ejaan dalam penulisan. Selain itu kesalahan berbahasa pada ejaan kurang diperhatikan, padahal penggunaan ejaan sangat penting dalam penulisan. Kesalahan tersebut dapat dilihat dari bentuk tulisan siswa yang berupa penulisan pengalaman pribadi. Tulisan pengalaman pribadi termasuk jenis karangan narasi. Karangan adalah hasil karya tulisan yang dibuat seseorang, dan hasil karangan tersebut berasal dari pengalamannya atau berasal dari pengalaman orang lain, atau bisa berasal dari proses pemikiran atau ide-ide dan gagasan dari si penulis yang ingin disampaikan kepada si pembaca. Jenis karangan dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu: a) karangan

deskripsi. b) karangan narasi. c) karangan eksposisi. d) karangan argumentasi. e) karangan persuasi.

Finoza (dalam Nurudin, 2010: 60) deskripsi adalah karangan yang bentuk tulisannya bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam menulis deskripsi penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri. Secara umum definisi deskripsi adalah bentuk tulisan yang dipaparkan dengan kata-kata secara terperinci, dan dilukiskan secara jelas penggambarannya dengan melibatkan kesan indera, sehingga membuat pembaca merasakan atau mengalami sendiri.

Narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Nurudin, 2010: 71-72). Narasi dikelompokkan menjadi dua yaitu narasi ekspositoris (fakta) dan narasi sugestif (narasi berplot). Narasi fakta dapat berupa biografi, otobiografi, atau kisah perjalanan, sedangkan narasi fiksi dapat berupa dongeng, cerpen, cerbung, dan novel (Nurudin, 2010: 72-78).

Secara umum bentuk narasi dapat berupa fakta ataupun fiksi. Narasi fakta meliputi kisah pengalaman, kisah perampokan, dan tentang pembunuhan. Narasi fiksi meliputi cergam, novel, dan dongeng. Narasi merupakan cerita imajinatif. Jadi narasi adalah karangan yang ditulis berdasarkan rekaan peristiwa dalam satu urutan waktu.

Eksposisi adalah bentuk karangan yang berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, atau mengulas sesuatu (Nurudin, 2010: 67-68). Umumnya eksposisi berusaha menguraikan atau menjelaskan tentang informasi kepada pembaca. Jadi eksposisi adalah uraian atau penjelasan tentang suatu topik yang berisi prosedur-prosedur untuk memberi atau menerangkan informasi kepada para pembaca.

Argumentasi adalah bentuk karangan yang biasanya bertujuan untuk meyakinkan pembaca, termasuk membuktikan pendapat atau pendirian dirinya. Bisa juga untuk membujuk pembaca agar pendapat penulis dapat diterima (Nurudin, 2010: 78-79). Artinya, karangan argumentasi bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat, ide, gagasan, pikiran, opini, dan pendirian dirinya. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya oleh dari pembaca. Karangan argumentasi dikembangkan dengan penjelasan, data, dan fakta-fakta yang tepat sebagai penunjang opini.

Keraf (dalam Nurudin, 2010: 82-83) mengemukakan bahwa persuasif adalah bentuk karangan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Secara sederhana karangan persuasif merupakan karangan yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca agar para pembaca mengikuti kehendak penulis. Dalam persuasi pengarang mengharapkan para pembaca menghendaki ajakan yang ditulis dan dianjurkan dalam karangannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk karangan siswa bermacam-macam. Menulis atau mengarang merupakan salah satu materi yang harus dipelajari di sekolah. Dengan menulis siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilan menulis sesuai dengan minatnya.

Menurut Depdiknas (2008: 5) Pengalaman pribadi dapat diartikan segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang dan itu merupakan suatu hal yang sangat mengesankan serta tidak terlupakan. Pengalaman merupakan hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Pengalaman berasal dari pengalaman-an, kejadian atau hal yang pernah terjadi. Pribadi merupakan diri manusia sebagai perorangan atau diri sendiri. Jadi pengalaman pribadi merupakan suatu kejadian atau hal yang pernah terjadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa dalam penulisan pengalaman pribadi itu adalah bahasa yang dilahirkan secara tertulis. Adapun alasan penulis mengambil judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X A SMK Batik 2 Surakarta” adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak terdapat kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa menengah atas dalam penulisan pengalaman pribadi terutama di SMK Batik 2 Surakarta.
- b. Sejauh mana minat siswa kelas X A SMK Batik 2 Surakarta dalam mengembangkan kreatifitas menulis siswa.

- c. Sepengetahuan penulis belum pernah ada penelitian sebelumnya mengenai kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi terutama di SMK Batik 2 Surakarta.
- d. SMK Batik 2 berada di lingkungan kota penulis sehingga penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat terfokus sesuai dengan apa yang diinginkan diperlukan pembatasan penelitian. Agar penelitian tidak terlalu luas ruang lingkup dan kajiannya, maka perlu dibatasi. Dengan Pembatasan masalah ini, penelitian dapat terfokus dan mengarah dalam permasalahan yang diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Yang dianalisis dibatasi yaitu kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi siswa SMK Batik 2 Surakarta. Kesalahan berbahasa tersebut diantaranya kesalahan bidang fonologi ortografis, kesalahan bidang morfologi, dan kesalahan bidang sintaksis.
- b. Bentuk tulisan yang diteliti yaitu teks tulisan pengalaman pribadi yang dibuat oleh siswa SMK Batik 2 Surakarta.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana gambaran bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X A SMK Batik 2 Surakarta.



- b. Apa sajakah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas X A SMK Batik 2 Surakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan gambaran dan menjelaskan:

- a. Penulis ingin memperoleh gambaran mengenai bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada penulisan pengalaman pribadi kelas X A SMK Batik 2 Surakarta.
- b. Mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa kelas X A SMK Batik 2 Surakarta setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan-kesalahan tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori yang sudah ada khususnya teori tentang kesalahan berbahasa dalam penulisan pengalaman pribadi.
- b. Menambah wawasan dalam pengembangan keilmuan terutama dalam bidang bahasa dan pengajarannya

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran tentang pembenaran dalam kesalahan berbahasa sehingga guru pengajar Bahasa Indonesia

dapat mememanfaatkannya dalam memilih dan menentukan bahan pembelajaran penggunaan EYD terutama di SMK.

- b. Bagi siswa secara praktis, mendorong siswa agar lebih giat dan menjadikan siswa terampil dalam menulis atau berkarya.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini digunakan sebagai alat pengukur potensi siswa serta memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis siswa.
- d. Bagi peneliti, mengembangkan wawasan siswa agar tertarik untuk kreatif dalam keterampilan berbahasa terutama menulis.

#### **F. Sistematika Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasa, skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Dalam bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika skripsi. Selanjutnya dalam bab II dicantumkan landasan teori yang meliputi menguraikan konsep-konsep yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan pendukung yang berkaitan berkaitan dengan permasalahan, yaitu: pengertian analisis kesalahan berbahasa, pengertian menulis, dan pengertian pengalaman pribadi.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini. Hasil penelitian sebagai jawaban atas pemecahan masalah disajikan pada bab IV. Bab V berisi kesimpulan. Simpulan merupakan jawaban atas permasalahan yang disajikan dalam bab I. Bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran yang mendukung penelitian.